

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan wahyu verbal (*kalam*) Allah yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk (*hūd* tentang jalan yang harus ditempuh manusia agar meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat). Ia merupakan kitab samawi dari sebagian kitab yang mampu memberikan pengaruh yang begitu luas dan mendalam terhadap jiwa dan tindakan manusia, terutama kaum muslim. Pengaruhnya telah merefleksikan situasi religius, ekonomis, dan politis masyarakat dunia, khususnya masyarakat muslim (*jam'iyyah Islāmiyyah; Islamic society*) dari zaman ke zaman.¹

Kemiskinan merupakan suatu istilah yang selalu akrab dengan kehidupan manusia, baik mereka yang benar-benar berada pada kondisi tersebut ataupun mereka yang terlibat dalam setiap pembicaraan masalah kemiskinan dan aksi melawan kemiskinan. Sebagai fakta sosial, kemiskinan dapat dikatakan sebagai pokok bahasan yang telah umum terjadi, meskipun demikian kemiskinan tetaplah menjadi bahasan yang *up to date* (selalu memberikan ruang pembahasan dalam lingkup kehidupan manusia). Terlebih lagi sejak dunia kembali menaruh perhatian khusus dan serius terhadap masalah kemiskinan tersebut. Istilah kemiskinan kembali mencuat kepermukaan, baik di media-media sosial maupun di ruang-ruang diskusi

¹Dadan Rusmana, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 11.

seminar, kemiskinan selalu saja menjadi sumber berita dan obyek pembahasan yang sangat menarik. Disamping itu juga muncul berbagai bentuk aktifitas sosial sebagai reaksi dari sikap untuk melawan kemiskinan.

Kemiskinan telah menciptakan ketidakberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti masalah ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kemiskinan. Situasi ini bila tidak ditanggulangi akan memperburuk kondisi masyarakat miskin, yang ditandai dengan lemahnya etos kerja, rendahnya daya perlawanan terhadap persoalan kehidupan yang dihadapi, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka lakukan (budaya malas, sikap pasrah dan tergantung pada pemberian orang lain), sehingga akan melahirkan budaya kemiskinan yang sulit diberantas. Tindakan semacam itu sebagai indikasi tidak adanya kepedulian sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan dan inilah puncak kepicikan, kesempitan akal dan kelemahan manusia².

Kemiskinan merupakan “penyakit ganas” yang akan berdampak negatif tidak hanya pada kehidupan per individu tetapi juga pada³:

a. Aqidah

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan merupakan penyakit yang amat berbahaya bagi keselamatan dan keutuhan aqidah. Seperti dalam Perilaku (moral)

Kemiskinan juga bisa berdampak negatif terhadap perilaku dan moral seseorang. Kesengsaraan dan kepedihan hidup yang diderita oleh orang

² Eko bahtiyar . 2015. “Kritik Islam Terhadap Strategi Marxisisme Tentang Pengentasan Kemiskinan”, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No.2, Desember 2015, hlm 128.

³Yusuf Qaradhawi, *Teologi Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 18.

misikin, apalagi orang-orang disekitarnya hidup dalam serba kecukupan, sering menjadi *stimulum* negatif untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji.⁴

b. Pemikiran

Problem kemiskinan tidak hanya berdampak negatif pada aspek moral spiritual saja, tetapi juga bisa menyentuh medan intelektual (cara berfikir) manusia.⁵

c. Kebahagiaan Rumah Tangga

Kemiskinan juga berpengaruh terhadap keberadaan, keutuhan dan keberlangsungan sebuah bangunan rumah tangga. Dalam membangun rumah tangga, kita mengetahui, bahwa masalah utama yang sering menghalangi terciptanya proses pernikahan adalah masalah kemiskinan.⁶

d. Kehidupan Sosial

Problem kemiskinan, dampak negatif kemiskinan juga juga dapat menyentuh kesehatan masyarakat secara umum, kesehatan psikologis dan lain sebagainya.⁷

Islam dan Al Quran sudah memaklumkan perang melawan kemiskinan, memperketat pengepungan dan mengintensifkan pengintaian sebagai antipasi terhadap bahaya yang bisa ditimbulkan oleh kemiskinan tersebut; bahaya aqidah, perilaku dan moral dan untuk melindungi keharmonisan rumah tangga, kehidupan sosial serta sebagai upaya

⁴*Ibid*, hlm 20.

⁵*Ibid*, hlm 22.

⁶*Ibid*, hlm 24.

⁷*Ibid*, hlm 28.

kongkrit melanggengkan kehidupan sosial tersebut dan menciptakan ruh persaudaraan di tengah masyarakat. Adapun upaya Islam dalam rangka merealisasikan pengentasan kemiskinan ini adalah dengan: (1) bekerja, (2) jaminan dari famili dekat yang mampu, (3) zakat, (4) jaminan negara dari berbagai sumber yang diperoleh, (5) kewajiban material tambahan selain zakat, (6) sumbangan suka rela dan kesadaran individual.⁸

Pemilihan terhadap tafsir Al Azhar didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya: *Pertama*, kemiskinan adalah masalah yang erat kaitannya dengan sosial ekonomi. Maka pemecahan atas permasalahan ini tentu menggunakan perspektif sosial. Hal ini cukup sesuai dengan tafsir Al Azhar yang ditulis oleh Buya Hamka yang dikenal sebagai seorang yang humanis. Tafsir Al Azhar merupakan tafsir yang menjelaskan kehidupan di bawah bimbingan Al Quran. Tafsir ini memiliki kedudukan tinggi di kalangan intelektual Islam lantaran kekayaan kandungan, pemikiran dan gagasannya, terutama menyangkut masalah sosial kemasyarakatan.

Kedua, sebagai salah satu problem sosial ekonomi, kemiskinan tentu memiliki karakteristik yang berbeda dari masa ke masa. Oleh karenanya berdasakan penelitian ini kepada tafsir Al Azhar adalah pilihan yang sangat tepat karena ia termasuk tafsir kontemporer yang memiliki relevansi yang lebih akurat daripada tafsir-tafsir yang ditulis sebelumnya.

⁸*Ibid*,69.

Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka disebut sebagai karya tafsir kontemporer yang aktual dalam memberikan terapi berbagai persoalan dan menjawab berbagai tuntutan abad modern ini berdasarkan petunjuk Al Quran. Diantaranya persoalan dan tuntutan abad modern yang paling menonjol diantaranya persoalan pemikiran, ideologi, hukum, budaya, politik, ekonomi, dakwah, dan pergerakan dalam suatu rumusan kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: **STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM AL QURAN MENURUT TAFSIR AL AZHAR KARYA BUYA HAMKA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran menurut tafsir Al Azhar karya Buya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran menurut tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi dua cakupan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran menurut tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penelitian strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran menurut tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.
- b. Sebagai gambaran terhadap semua masyarakat agar dapat memahami tentang strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran dan agar turut bisa mengatasi masalah kemiskinan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif⁹ yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu Strategi dari tafsir Al Azhar tentang pengentasan kemiskinan melalui riset kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengentasan kemiskinan menurut tafsir Al Azhar karya Buya

⁹Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang ingin menghasilkan data bersifat deskriptif, yaitu berupa hasil ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati berdasarkan subyek itu sendiri. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 9.

Hamka dengan cara menganalisis ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kemiskinan.

2. Pendekatan Penelitian

Objek pembahasan dalam penelitian ini adalah tafsir Al Azhar karya Buya Hamka menggunakan metode tafsir *tahfīfī* (analitis), sedangkan tema pembahasan penelitian ini yaitu strategi pengentasan kemiskinan dengan pendekatan metode tafsir *Maudhū'i* (tematik) metode ini ialah membahas ayat-ayat Al Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbābul-nuzūl*, kosa kata, dan sebagainya. Semua di jelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al Quran, hadis, maupun pemikiran rasional.¹⁰

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

¹⁰ Nasruddin, Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm.151

Pada penelitian ini adalah kitab tafsir Al Azhar karya Buya Hamka cetakan pertama tahun 2015 oleh Gema Insani Jakarta.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, situs internet dan penelitian yang berkaitan dengan Strategi pengentasan kemiskinan.¹¹

Beberapa literatur tersebut antara lain: Andre Bayo Ala, *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 1996. Eko Bahtiyar . 2015. “Kritik Islam Terhadap Strategi Marxisisme Tentang Pengentasan Kemiskinan”, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No.2, Desember 2015. Didik Andriawan, *Pengentasan Kemiskinan menurut Tafsir Fizilal Al Quran* Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode *maudū'i* (metode tematik) yang diaplikasikan dengan menghimpun ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan strategi pengentasan kemiskinan kemudian menganalisis bagaimana Buya Hamka dalam tafsir Al Azhar menafsirkan tentang strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini penulis akan menyusun dalam beberapa bab-bab yang sesuai dengan kajian yang akan di bahas diantaranya;

BAB I, Berisikan pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian.

BAB II, Landasan teori yang berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori tentang strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran menurut tafsir Al Azhar karya Buya Hamka

BAB III, Biografi Buya Hamka dan tafsir Al Azhar.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis ayat-ayat strategi pengentasan kemiskinan dalam Al Quran berdasarkan kitab tafsir Al Azhar.

BAB V, Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian dan juga berisi saran-saran yang membangun untuk penelitian kedepannya.